

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Rita Nengsih

¹Fakultas Ekonomi Serambi Mekkah

*corresponding author:
rita_nasir@yahoo.com

Abstrac

This study aims to examine the effect of financial performance and firm size simultaneously and partially on firm value in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Sampling was done by purposive sampling method which obtained 9 companies that met the specified sample criteria. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that financial performance and company size simultaneously and partially have a significant effect on firm value in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. the correlation coefficient (R) of 0.461 indicates the degree of relationship between the independent variable and the dependent variable is 0.461 or 46.1%. While the coefficient of determination (R Square) of 0.368 means that the ability of the independent variables (financial performance and firm size) in explaining the dependent variable (firm value) is 0.368 or 36.8% and the remaining 63.2% is explained by other variables outside this research.

Keywords: *Financial Performance, Company Size, Company Value, Indonesia Stock Exchange, Agricultural Sector Companies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana didapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,461 menunjukkan derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 0,461 atau 46,1%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,368 artinya bahwa kemampuan variabel independen (kinerja keuangan dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 0,368 atau 36,8% dan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Sektor Pertanian

PENDAHULUAN

Maraknya perekonomian global yang membuat persaingan usaha semakin tinggi menuntut perusahaan untuk bisa mempertahankan posisinya guna mencapai tujuan

perusahaan. Strategi pengembangan dan kinerja perusahaan harus terus ditingkatkan demi mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan di dalam pendiriannya memiliki tujuan jangka panjang yaitu memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah (Sudana, 2013:7). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2015). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan. Investor selalu berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang bernilai tinggi.

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba. (Sudana, 2013:7) menyatakan bahwa bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan menumbuhkan kepercayaan pasar atas prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi dimana hal tersebut sangat dikuasai oleh pemilik perusahaan (investor).

Nilai perusahaan dapat diproyeksikan dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah salah satu pendekatan yang menggunakan nilai *earnings* atau pendapatan untuk mengestimasi nilai intrinsik. PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap pendapatan, maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham et al., 2014:150). Adapun faktor faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu kinerja keuangan dan ukuran perusahaan (Ernawati & Widyawati, 2015).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Tjandrakirana & Monika, 2014). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jumingan, 2019:239). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat serta diukur melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Rasio-rasio tersebut memperlihatkan tingkat efisiensi dan efektifitas kinerja suatu perusahaan.

Indikator dalam menilai kinerja dapat dilihat pada rasio *Return On Equity* (ROE). Dalam berinvestasi biasanya investor lebih memilih perusahaan yang memberi kontribusi *Return On Equity* (ROE) yang lebih besar. Karena semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan resiko investasi kecil atau sebaliknya. Husnan (2015) menyatakan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bagian keuntungan yang menjadi hak pemilik perusahaan. Umumnya semakin tinggi ROE akan semakin baik, karena ROE yang semakin tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atau peluang investasi yang baik dan manajemen melakukan tugas dengan efektif, karena tingkat pengembalian laba terhadap total ekuitas lebih baik dibandingkan dengan rasio lain. ROE tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat, maka penulis menggunakan ROE sebagai pengukuran kinerja keuangan (Kasmir, 2019:199).

Hasil pengukuran Kinerja Keuangan menjadi tolak ukur perusahaan dalam mengembangkan perusahaan dan melakukan perbaikan –perbaikan agar dapat terus bersaing

dengan perusahaan lain. Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2014:53). Oleh karena itu kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2020), berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan dana dari pihak luar. Tingkat kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan besar selalunya berbeda dengan kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan kecil. Kreditur cenderung lebih percaya kepada kinerja serta laba yang akan didapatkan oleh perusahaan besar. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Rachmawati & Pinem, 2015). Semakin banyak sumber dana yang dapat diperoleh oleh perusahaan akan dapat memaksimalkan operasional yang kemudian diikuti dengan pencapaian laba yang maksimal dan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rudangga & Sudiarta, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Nilai Perusahaan

Menurut (Sudana, 2013:8) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Menurut Sartono (2010) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diartikan dengan harga perubahan Selanjutnya Sartono (2010) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya (Sudana, 2013). Bagi perusahaan yang akan *go public*, nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya aset yang dimiliki perusahaan serta keahlian manajemen mengelola perusahaan (Rachmawati & Pinem, 2015).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio PER (*Price Earning Ratio*). PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun (Brigham et al., 2014). Semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi. Sedangkan menurut Fahmi (2016) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* dengan *Earning Per Share* terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan

Hasil penelitian Putra dan Lestari (2016) dan Indriyani (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana (2014), Yulianti et al. (2020), Ernawati & Widyawati (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2018:17) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Sutrisno (2013:53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. (Munawir, 2014:50) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal, Harahap (2018:297) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE). Menurut Tandelilin (2017) semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana (2014) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil penelitian Yulianti et al. (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada PT. BNI Tbk.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sintyana & Artini (2018) Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata. Rachmawati & Pinem (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Menurut Husnan (2015:45) mengenai ukuran perusahaan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain.

Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu: perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Sawir (2018: 101-102) menyatakan bahwa manfaat ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun perusahaan memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan dapat menjadi terhambat.*
2. *Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan maka akan*

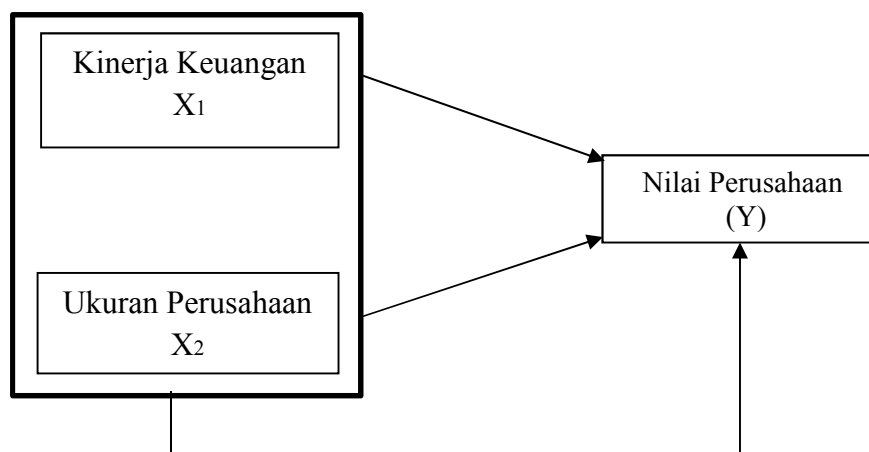
semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari pengguna kontrak standar hutang.

3. *Ukuran perusahaan menentukan akan kemungkinan pengaruh skala biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.*

Menurut Prasetyantoko (2013) mengemukakan bahwa total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2018), Ernawati & Widyawati (2015), Indriyani (2017), Rachmawati & Pinem (2015), Rudangga & Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan pengaruh simultan dari variabel independen, dalam hal ini adalah Kinerja Keuangan (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y), serta pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2014 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugioyono, 2014) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan untuk dijadikan sampel yaitu perusahaan sektor pertanian yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018, rutin mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2014 hingga 2018. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu 9 perusahaan. Pengujian asumsi klasik terhadap data dilakukan sebelum data

dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple linear regression analysis*) melalui program *Statistical package for Social Science* (SPSS Versi 23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan program *SPSS Versi 23* menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.623	83.535		3.292	.002		
	Kinerja Keuangan	.217	2.249	.240	3.608	.001	1.000	1.000
	Ukuran Perusahaan	.680	6.485	.708	4.724	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS 23 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuktian hipotesis secara simultan $\beta_1=0,217$, $\beta_2=0,680$ atau $\beta_i \neq 0$, maknanya bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Nilai konstanta sebesar 3,623 artinya jika kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara serempak atau simultan tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka besarnya nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebesar 3,623 satuan. Dengan demikian kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana & Monika (2014) dan Ernawati & Widyawati (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat kinerja keuangan dan ukuran perusahaan maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 akan semakin meningkat.

Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dengan pengaruhnya sebesar 0,217 dan nilai signifikansi sebesar 0,01. Dengan demikian kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar 0,217, artinya apabila terjadinya kenaikan pada kinerja keuangan sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebesar 0,217 atau 21,7%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana & Monika (2014) dan Yulianti et al. (2020) bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kinerja keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang

terdaftar di BEI periode 2014-2018, maka semakin tinggi kinerja keuangan maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 akan semakin meningkat.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dengan pengaruhnya sebesar 0,680 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,680, artinya apabila terjadinya kenaikan pada ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebesar 0,680 atau 68%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2018), Ernawati & Widyawati (2015), Indriyani (2017), Rachmawati & Pinem (2015), Rudangga & Sudiarta (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, maka semakin tinggi ukuran perusahaan maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 akan semakin meningkat.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.461 ^a	.368	.324	107.19329	.368	5.531	2	42	.002	2.046

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, 2019 (Diolah)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,461 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,461 atau 46,1%, artinya nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mempunyai hubungan yang sedang dengan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,368 artinya kemampuan variabel independen (kinerja keuangan dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 0,368 atau 36,8% dan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini seperti keputusan investasi, kebijakan hutang, laba bersih arus kas operasi, struktur modal, struktur aktiva dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dengan nilai $\beta_1=0,217$, $\beta_2=0,680$ atau ($\beta \neq 0$).
2. Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebesar 0,217. Artinya apabila terjadinya perubahan kinerja keuangan sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 21,7%.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebesar 0,680. Artinya apabila terjadinya ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 68%.
4. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,461 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,461 atau 46,1%, maka nilai perusahaan mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif dengan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,368, artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebesar 0,368 atau 36,8%. Sedangkan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini seperti keputusan investasi, kebijakan hutang, laba bersih arus kas operasi, struktur modal, struktur aktiva dan lain-lain.

SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, berikut beberapa saran yang diajukan oleh penulis yang kiranya dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat diperluas dengan menambah data sampel dan periode yang diteliti, karena pada penelitian ini hanya mengambil 9 perusahaan dalam periode 5 tahun sebagai sampel penelitian sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah variabel independen yang lain seperti keputusan investasi, kebijakan hutang, laba bersih arus kas operasi, struktur modal, struktur aktiva dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., Houston, J. F., & Yulianto, A. A. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan edisi 11-buku 1 (Essential of financial management)* (11th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Damayanti, M., Nengsih, R., & Zainuddin. (2018). Pengaruh profitabilitas , likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen, 10*(2), 1–10.
- Ernawati, D. dan, & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 4*(4).
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Rajawali

Pers.

- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Effektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntans Indonesia.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (15th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyantoko. (2013). *Corporate Governance*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugioyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Tjandrakirana, R., & Monika, dan M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/jmbs.v12i1.3136>
- Yulianti, I., Enas, & Setiawan, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Proaksi*, 2, 25–34.